

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Jon Sobrino adalah seorang teolog yang memberikan perhatian secara serius terhadap kenyataan hidup orang-orang miskin di El Salvador yang mengalami penindasan multidimensi. Menurut Sobrino, kemiskinan dan penindasan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat tersebut bukan terutama menjadi suatu kenyataan alamiah dan keniscayaan sejarah. Alih-alih meletakkan kemiskinan pada sebab-sebab natural, Sobrino dengan lugas berargumentasi bahwa kondisi-kondisi struktural-lah yang telah mendorong lahirnya fenomena-fenomena negatif dalam sejarah umat manusia. Segelintir elite yang menikmati kekayaan dan kesejahteraan menerima manfaat dari pengelolaan sumber daya publik dengan cara menghisap sebagian besar rakyat miskin. Struktur-struktur yang tidak adil itu terus dipertahankan dengan cara menyalibkan orang-orang miskin. Menurut Sobrino realitas salib yang secara konkret tampak dalam fenomena kemiskinan merupakan suatu fenomena kematian. Sehubungan dengan hal itu, orang-orang El Salvador yang miskin dan tertindas mengalami kematian dalam dua cara. Selain mengalami kematian secara perlahan akibat pengalaman kemiskinan, mereka juga mengalami kematian secara mendadak melalui penindasan, penganiayaan, pembunuhan, dan militerisme oleh elite ekonomi politik yang berada di singgasana kekuasaan.

Namun, selain memuat narasi pilu yang menggetarkan jiwa, pengalaman orang-orang miskin El Salvador juga memuat suatu fajar pengharapan. Kebangkitan solidaritas terhadap Gereja El Salvador dan orang-orang miskin menjadi tanda paling nyata dari fajar pengharapan di tengah gelap gulita dunia yang diliputi penindasan dan pemiskinan sistemik itu. Bagi Sobrino, solidaritas yang terjadi di El Salvador bukan merupakan suatu spontanitas yang lahir di ruang hampa. Solidaritas El Salvador juga bukan hanya memuat suatu perintah etis yang mendorong timbulnya rasa belas kasih terhadap orang-orang yang mengalami

kemalangan dalam hidup. Solidaritas El Salvador bukan pula hanya menjadi suatu realitas sosiologis yang memandang orang-orang miskin sebagai bagian dari kelompok masyarakat yang mendapatkan uluran kasih dari kelompok bukan miskin dan malang.

Secara lebih mendalam, Sobrino mengangkat kebangkitan solidaritas El Salvador ke taraf iman. Baginya, inilah yang menjadi kekhasan dari solidaritas kristiani. Solidaritas kristiani, demikian Sobrino, merupakan suatu sikap saling mendukung dalam iman. Di dalamnya, setiap orang berjumpa dalam suatu pengalaman saling memberi dan saling menerima. Pada titik ini iman tidak hanya memuat dimensi vertikal yaitu hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga memuat dimensi horizontal, yaitu hubungan manusia dengan sesamanya. Sobrino memahami dua macam hubungan ini dalam suatu pola yang dialektis. Keterarahan pada Allah mesti bisa mengambil rupa dalam keterarahan pada sesama. Demikian juga, keterarahan pada manusia mesti bisa mengambil inspirasi dari keterarahan pada Allah. Iman menuntut suatu keterlibatan praksis dalam sejarah. Demikian juga, sejarah perlu menjadi perwujudan konkret dari kehendak Allah. Demikianlah, sebagaimana Ellacuria, refleksi solidaritas Sobrino berkiprah pada suatu identifikasi “sejarah keselamatan adalah keselamatan dalam sejarah”.

Sejarah keselamatan yang telah lama dikerjakan Allah dilanjutkan oleh orang-orang beriman dengan selalu setia mengupayakan keselamatan dalam sejarah. Karena realitas sejarah umat manusia secara gamblang menunjukkan kenyataan kemalangan dan penindasan, maka proyek keselamatan itu mesti pertama-tama ditujukan kepada orang-orang yang menjadi korban kemalangan dan penindasan dalam sejarah. Dengan ini, Sobrino kemudian masuk ke dalam perwujudan paling konkret dari solidaritas kristiani. Solidaritas kristiani adalah tindakan saling mendukung dalam iman dengan menjadikan orang miskin dan tertindas sebagai sentrum. Hal itu sebenarnya bukan merupakan sesuatu yang baru. Dengan menjadikan orang-orang miskin dan tertindas sebagai pusat dari gerakan solidaritas, orang-orang Kristen sudah mengambil bagian dalam tindakan keselamatan Allah dan semakin menyerupai Yesus.

Dalam semangat solidaritas, baik orang miskin maupun pihak yang bersolider membangun suatu relasi dialogal. Keduanya terlibat dalam hubungan

saling memberi dan saling menerima. Dari pihak mereka yang bersolider, solidaritas menuntut keterbukaan untuk saling membantu dalam suatu hubungan timbal balik yang bersifat komunal, saling memikul beban satu sama lain, dan secara bersama menentang struktur yang tidak adil demi suatu peradaban dunia yang lebih manusiawi dan berkeadilan. Mereka dipanggil untuk menurunkan orang-orang miskin dari salib penderitaan. Upaya tersebut memuat tiga aspek, yaitu mengambil alih perspektif korban, menjadi murid Kristus yang bangkit, dan merealisasikan pengharapan yang terkandung dalam kebangkitan itu pada saat ini. Sementara itu, dari pihak orang-orang miskin, solidaritas menyata dalam komitmen iman dan pengharapan yang tidak padam di tengah realitas penindasan dan kemalangan menyeluruh. Wajah para korban yang tersalib menampilkan kepada siapa pun juga bukan hanya sisi negatif dari penderitaan melainkan juga sisi positif berupa pengalaman kebersamaan, kesetiaan dalam menanggung derita, pengharapan yang tidak pudar, kesederhanaan, dan militansi dalam melakukan perlawanan terhadap struktur-struktur yang tidak adil.

Sebagaimana umat Allah di El Salvador, sebagian umat Allah di Gereja lokal Keuskupan Ruteng juga mengalami realitas penyaliban yang serupa. Perspektif ekonomi politik yang digunakan dalam penelitian ini menemukan kenyataan bahwa, sebagaimana di El Salvador, kemiskinan umat Keuskupan Ruteng berkelindan erat dengan relasi kuasa yang asimetris antara elite dominan (politik dan ekonomi) dengan para penduduk miskin dan menguatnya logika kapitalisme neoliberal dalam desain pembangunan. Dalam struktur ekonomi politik yang tidak adil dan kental dengan akumulasi rente tersebut, orang-orang miskin mengalami eksklusi dalam beragam aspek: politik, ekonomi, sosial, budaya, dan ekologi. Ruang-ruang hidup mereka dirampas atas nama pertumbuhan ekonomi. Hak-hak politik mereka dicaplok atas nama pembangunan. Pada titik ini pembangunan yang seringkali digembar-gemborkan sebagai kehendak untuk memperbaiki justru melahirkan ironi bagi sebagian besar masyarakat. Mereka tidak diberikan akses memadai terhadap sumber daya dan potensi-potensi yang ada. Sebaliknya, mereka justru diobjektivasi dan dieksploitasi demi menjamin *status quo* para elite. Karena itu, kemiskinan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat

Manggarai Raya merupakan hasil dari pembangunan yang salah kaprah dan kekuasaan yang kian hegemonik.

Di tengah ironi pembangunan tersebut, Keuskupan Ruteng tidak tinggal diam. Sebagaimana Gereja El Salvador, Gereja Keuskupan Ruteng yang di dalamnya mencakup baik klerus maupun awam juga dipanggil untuk menurunkan umat Allah yang tersalib. Hal itu telah lama menjadi bagian dari keterlibatan Gereja lokal Keuskupan Ruteng di bumi Manggarai. Tinjauan historis atas praktik pastoral Gereja lokal Keuskupan Ruteng secara gamblang menunjukkan opsi keberpihakan dan pembebasan tersebut. Para misionaris perintis sebenarnya sudah mendirikan dasar yang kokoh bagi keterlibatan Gereja di tengah dunia. Alih-alih menyadari kehadirannya dalam bidang spiritual semata, para misionaris perintis melayani umat Keuskupan Ruteng dalam dimensi kehidupan mereka yang utuh dan menyeluruh. Upaya pembebasan itu dilaksanakan melalui kolegialitas dan dialog timbal balik yang konstruktif. Semangat awal yang telah dirintis oleh para misionaris tersebut kemudian terus dipertahankan hingga kini melalui arah dasar program pastoral yang kontekstual, holistik, dan integral. Arah dasar pastoral itu bertumpu pada suatu visi iman yang solid, mandiri, dan solider.

Namun demikian, keterlibatan Gereja Keuskupan Ruteng dalam kehidupan masyarakat Manggarai tidak sepenuhnya berjalan mulus. Di samping memperjuangkan pembebasan, Gereja lokal tersebut juga sangat boleh jadi terjebak dalam perangkap penguasaan. Sejauh sebagai bagian dari kekuasaan hegemonik di tanah Manggarai, Gereja tidak sepenuhnya mendengarkan jeritan-jeritan kaum tertindas, merasakan kegetiran hidup mereka, dan memperjuangkan pembebasan mereka sebagai fitrah asalnya. Gereja yang demikian adalah Gereja yang lebih dekat dengan kekuasaan, menjadi eksponen para penguasa, dan entah sadar atau tidak telah diinstrumentalisasi untuk memuluskan proyek-proyek pembangunan yang sarat dengan kontroversi. Merujuk pada Sobrino, Gereja demikian juga merupakan Gereja yang menjadi kian jauh dari teladan Yesus historis dan Gereja yang terlempar dari identitas sejatinya.

Menyadari sejumlah pasang-surut keterlibatan Gereja lokal Keuskupan Ruteng dalam upaya mengatasi kemiskinan struktural di Manggarai Raya, refleksi teologis Sobrino perihal solidaritas kristiani menjadi sangat relevan. Pertama-tama

teologi solidaritas Sobrino menempatkan orang-orang miskin dan tertindas sebagai pusat dari seluruh gerakan solidaritas Gereja. Dengan menjadikan orang-orang miskin sebagai pusat solidaritas, Gereja lokal Keuskupan Ruteng terikat pada suatu komitmen berbela rasa secara mendalam dengan turut merasakan “kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan” orang-orang miskin. Di samping mendengarkan jeritan orang-orang miskin dan menyuarakan kemiskinan mereka, Gereja lokal Keuskupan Ruteng juga mesti bisa menjadi tanda nyata dari kemiskinan itu sendiri. Dengan kata lain, kemiskinan merupakan hakikat keberadaan Gereja Keuskupan Ruteng di tengah dunia.

Manakala orang menatap Gereja Keuskupan Ruteng, mereka akan menemukan di sana pengalaman kemiskinan dan sikap solider yang mendalam terhadap orang-orang miskin. Manakala desain pembangunan elite dominan menciptakan penolakan dan polemik di tengah masyarakat, Gereja lokal Keuskupan Ruteng pertama-tama mesti memasang telinga dan mendengarkan aspirasi orang-orang miskin dan terpinggirkan, alih-alih suara-suara penuh tipu daya dari elite penguasa. Dalam suatu semangat solidaritas yang otentik, Gereja lokal Keuskupan Ruteng mesti bisa memandang dari perspektif para korban pembangunan, alih-alih perspektif penguasa. Di hadapan realitas pemiskinan sistemik, Gereja Keuskupan Ruteng tidak bisa bersikap netral. Sebagaimana Yesus, Gereja Keuskupan Ruteng perlu memihak orang-orang miskin dan kemudian menjadi bagian integral dari kegelisahan mereka.

Dengan menjadi Gereja kaum miskin, Gereja Keuskupan Ruteng tidak sedang mengabaikan orang-orang kaya atau bahkan para penindas. Keberpihakan terhadap orang miskin tidak ditempuh dalam suatu jalan yang tertutup dan penuh kekerasan. Sebaliknya, undangan solidaritas itu terbuka bagi siapa saja yang memiliki kehendak baik untuk memperjuangkan Kerajaan Allah di tengah dunia. Dalam kerjasama timbal balik sebagai satu keluarga, dunia yang penuh penindasan dan ketidakadilan akan ditransformasi menjadi taman firdaus penuh persaudaraan, perdamaian, kesetaraan, keadilan, dan kasih. Sebagaimana Yesus membuka tangan terhadap Zakheus yang bertobat, demikian juga kiranya Gereja Keuskupan Ruteng tetap terbuka menerima pertobatan para penindas. Akan tetapi, sebagaimana Yesus mengecam para pelaku penindasan yang tidak kunjung bertobat dari ambisi

memperkaya diri, Gereja Keuskupan Ruteng mesti tetap tegas dan setia dalam menyerukan suara kritis-profetis bagi ketidakadilan struktural dan pera elite hegemonik di Manggarai Raya.

6.2 Saran dan Rekomendasi

Komitmen untuk menjadikan orang miskin sebagai sentrum dalam gerakan solidaritas kristiani membawa sejumlah implikasi praktis bagi siapa pun yang memiliki kehendak baik untuk mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah di bumi Manggarai Raya. Karena itu, ada sejumlah rekomendasi yang perlu diperhatikan oleh beberapa pihak dalam rangka mewujudkan solidaritas autentik tersebut.

Pertama, bagi Gereja Keuskupan Ruteng. Gereja Keuskupan Ruteng (awam maupun klerus) mesti bisa 1) beralih dari spiritualitas *status quo*-iman ritualistik menuju spiritualitas transformatif-iman yang bersolider terhadap kaum miskin; 2) menjadi corong bagi suara kaum tertindas (*voice of the voiceless*); 3) menjadi agen transformasi bagi struktur sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang menindas; 4) menjadi persekutuan umat Allah dan komunitas alternatif yang sinodal dengan berjalan bersama untuk membebaskan kaum miskin; serta 5) menjadi Gereja kaum miskin (*Church of the Poor*), alih-alih sekedar menjadi Gereja untuk kaum miskin (*Church for the Poor*). Karena kaum miskin ditindas oleh struktur-struktur yang tidak adil dan agenda pembangunan yang kental dengan logika kapitalisme neoliberal, maka solidaritas terhadap kaum miskin juga berarti kritis terhadap elite hegemonik dan agenda pembangunan yang penuh kontroversi. Melawan hegemoni pembangunan demikian, Gereja perlu menyodorkan suatu pilihan alternatif semisal pembangunan yang berpusat pada kaum miskin dan pembangunan yang berkelanjutan.

Kedua, bagi pemerintah. Penelitian ini menegaskan bahwa pemerintah (elite politik) dalam perselingkuhannya dengan para pemodal (elite ekonomi) telah menjadi arsitek utama dari rupa-rupa bencana ketidakadilan, marginalisasi, dan pemiskinan sistemik di Manggarai Raya. Karena itu, pemerintah perlu bertobat dari kecenderungan demikian dan menyadari kepemimpinan mereka sebagai suatu bentuk pelayanan. Pembangunan perlu dikembalikan kepada fitrah aslinya yaitu mengusahakan kesejahteraan bersama (*bonum commune*). Undang-an seperti ini memang akan menemukan jalan terjal di tengah badai kuasa hegemonik kapitalisme

neoliberal. Namun, dalam semangat solidaritas Kristiani, jalan terjal itu mesti ditempuh agar harapan akan suatu dunia yang lebih baik tidak pudar. Pengalaman Zakheus yang bertobat menjadi salah satu landasan biblis akan harapan pertobatan para penindas. Pertobatan itu secara lebih konkrit menyata dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan pembangunan yang berpusat pada pembebasan kaum miskin.

Ketiga, masyarakat Manggarai secara umum. Masyarakat Manggarai perlu semakin menyadari bahwa pembangunan tidak selamanya mendatangkan kesejahteraan bagi kehidupan mereka. Sebaliknya, pembangunan yang kental dipengaruhi logika kapitalisme neoliberal justru mendatangkan kemiskinan, ketidakadilan, ketimpangan, dan rupa-rupa eksklusi. Karena itu, masyarakat perlu memperkuat posisi tawar mereka di hadapan agenda pembangunan rezim penguasa dominan dan hegemonik tersebut. Untuk maksud itu, masyarakat juga perlu menggalakkan suatu gerakan kontra hegemoni melalui strategi perlawanan yang programatis dan terinstitusionalisasi secara jelas. Bentuk-bentuk perlawanan terhadap agenda pembangunan kapitalisme neoliberal mesti juga bisa menempatkan rakyat miskin sebagai sentrum dalam trayektori perjuangannya. Pada titik ini, rakyat miskin dipandang sebagai subjek aktif yang dapat menentukan sendiri (*self-determination*) arah pemberdayaan dalam matra politik, ekonomi, dan budaya dari berbagai bentuk kuasa hegemonik kapitalisme neoliberal dan kepentingan para elite dominan.

GLOSARIUM

I. Daftar Kata dan Istilah dalam Bahasa Manggarai

<i>Adak</i>	: kerajaan; petinggi; kebiasaan; tradisi
<i>Agu</i>	: dan; dengan
<i>Alo</i>	: delapan
<i>Ambo</i>	: rumpun
<i>Amé</i>	: bapa
<i>Anak rona</i>	: keluarga pemberi istri
<i>Anak wina</i>	: keluarga penerima atau pengambil istri
<i>Anggit</i>	: mengikat; berkait
<i>Ata ici tana</i>	: penduduk asli
<i>Ata Manggarai</i>	: orang Manggarai
<i>Ata pélé sina</i>	: orang-orang yang telah meninggal
<i>Awang</i>	: langit
<i>Bara</i>	: perut
<i>Beo</i>	: kampung
<i>Ca</i>	: satu
<i>Cear</i>	: membongkar
<i>Cicing</i>	: batas luar kebun
<i>Compang</i>	: altar atau mezbah yang terletak di tengah kampung
<i>Cumpe</i>	: tungku api
<i>Curup</i>	: bicara; bahasa; kata
<i>Dading</i>	: lahir
<i>Dalu</i>	: kepala hamente; pembesar pada zaman pemerintah Bima dan Belanda
<i>De</i>	: milik; kepunyaan
<i>Dédék/Wowo</i>	: membuat; menciptakan; membentuk
<i>Déwa</i>	: Tuhan; Penguasa
<i>Ema</i>	: bapa, ayah
<i>Enem</i>	: enam
<i>Éta</i>	: di atas
<i>Gelarang</i>	: narapraja

<i>Go'et</i>	: pepatah
<i>Golo</i>	: kampung; bukit
<i>Haju</i>	: kayu
<i>Hang</i>	: nasi; makan
<i>Iné</i>	: ibu
<i>Jaong</i>	: perkataan; ucapan; pernyataan
<i>Jari</i>	: jadi; menjadikan
<i>Kaka</i>	: binatang; hewan
<i>Kolep</i>	: terbenam
<i>Kraeng</i>	: sultan; tuan; bangsawan; sri baginda
<i>Lako</i>	: berjalan
<i>Landuk</i>	: kayu di pusat kebun; pusat kebun; penguasa; tahta
<i>Laro</i>	: joran; gala; penjolok
<i>Leleng</i>	: teguh; utuh; bersatu
<i>Leso</i>	: siang; hari; matahari
<i>Letang</i>	: perantara; jembatan
<i>Lingko</i>	: kebun ritual tradisional; kebun ulayat
<i>Lodok</i>	: pusat kebun ulayat
<i>Lonto leok</i>	: musyawarah
<i>Mbaru gendang</i>	: rumah adat
<i>Mbaru meters</i>	: rumah huni modern
<i>Mbaru</i>	: rumah
<i>Mendi</i>	: hamba
<i>Mori (n)</i>	: Tu(h)an; tuan; pemilik
<i>Mori Keraéng</i>	: Tuhan Allah
<i>Mori Sombang</i>	: Allah
<i>Moso</i>	: areal kebun milik warga kampung
<i>Muku</i>	: pisang
<i>Na'ang</i>	: mengisi; memberi makan
<i>Nai</i>	: hati
<i>Naming</i>	: nama samaran
<i>Nampo</i>	: belahan bambu peramal; terawang

<i>Neka</i>	: jangan
<i>Nemba</i>	: malapetaka, wabah, hawar
<i>Ngaran</i>	: pemilik
<i>Ngasang</i>	: nama
<i>Nggading</i>	: gelas dari bambu
<i>Ngongo</i>	: ular tanah
<i>One</i>	: di dalam
<i>Oreng</i>	: nama kecil atau pemanis
<i>Panga</i>	: dahan; klan; rumpun tingkat kedua dari leluhur kampung
<i>Par</i>	: terbit
<i>Peang</i>	: di luar
<i>Pu' u</i>	: pokok; sumber; pangkal batang
<i>Roeng</i>	: rakyat; anak
<i>Ruis</i>	: di dekat
<i>Salang</i>	: jalan; tujuan; maksud
<i>Sapo</i>	: tempat perapian; tungku api
<i>Saung</i>	: daun
<i>Sengaji</i>	: Tuhan
<i>Sida</i>	: permintaan sumbangan
<i>Tana</i>	: tanah; bumi
<i>Téing</i>	: memberi
<i>Temba</i>	: ada di atas; rentang; melintang
<i>Teu</i>	: tebu
<i>Toko</i>	: tidur
<i>Tu' a golo</i>	: kepala (pemimpin) kampung
<i>Tu' a panga</i>	: kepala suku/klan
<i>Tu' a teno</i>	: penjaga tanah komunal suatu kampung; kepala hak tanah suatu kampung
<i>Tu' a</i>	: orang-orang yang dihormati; tetua
<i>Tuak</i>	: arak
<i>Tuka</i>	: perut
<i>Ulun lé</i>	: hulu

<i>Uma sawa</i>	: sawah
<i>Uma tana masa</i>	: ladang
<i>Uma</i>	: kebun
<i>Wa</i>	: di bawah
<i>Wa'in lau</i>	: hilir
<i>Wa'u</i>	: keluar; turun
<i>Wae</i>	: air
<i>Weki</i>	: badan
<i>Wengko</i>	: pembukut; selimut
<i>Woe nelu</i>	: hubungan kekerabatan melalui perkawinan
<i>Woleng</i>	: berbeda
<i>Wuat</i>	: bekal
<i>Wulang</i>	: bulan

II. Daftar Ritus, Ungkapan, dan Pepatah Manggarai

- Amé éta-Iné wa* : secara harfiah berarti “Ayah di atas, Ibu di bawah”. Ungkapan ini menunjukkan gambaran Allah sebagaimana layaknya seorang ayah dan ibu. Selain ditempatkan pada pengertian kebaikan, keprihatinan, dan cinta kasih, ungkapan ini juga menegaskan kepercayaan manusia sebagai anak terhadap Allah.
- Beo one lingko peang* : secara harfiah berarti “kampung di dalam, kebun di luar”. Ungkapan ini hendak menggambarkan filosofi kesatuan utuh antara kampung/rumah sebagai tempat tinggal dan kebun sebagai hak milik bersama (komunal). Selain itu, ungkapan ini juga hendak menegaskan kesatuan utuh antara alam dan manusia.
- Cear cumpe* : secara harfiah berarti “membongkar tungku api”. *Cear cumpe* adalah ritus pemberian nama kepada seorang bayi dalam kebudayaan Manggarai.

- Jari agu Dading* : secara harfiah berarti “Penjadi dan Pelahir”. Ungkapan ini diarahkan kepada Allah sebagai pencipta dan penjaga alam semesta.
- Kaka de tana, saung de haju, ngongo de golo* : roh-roh dari tanah dan hutan; hewan dan tumbuhan.
- Kuni agu kalo* : dunia yang kelihatan; ruang hidup nyata; tanah kelahiran.
- Letang temba laro jaong* : mediator; perantara; penyalur suara/aspirasi. Dalam konteks penelitian ini, ungkapan *letang temba laro jaong* merujuk pada peran leluhur sebagai perantara doa kepada Wujud Tertinggi.
- Mori (n) agu Ngaran* : secara harfiah berarti “Tu(h)an dan Penguasa”. Ungkapan ini dipakai untuk Tuhan sebagai Pemilik segala alam ciptaan. Dapat juga diterjemahkan dengan “Tuhan yang Agung”.
- Mori Sombang, Jari agu Dédek/Wowo* : secara harfiah berarti “Tuhan sebagai Penjadi dan Pembentuk”. Ungkapan ini hendak menegaskan peran Allah sebagai pencipta alam semesta.
- Muku ca pu’u neka woleng curup, teu ca ambo neka woleng lako* : secara harafiah berarti “pisang seponon tidak boleh berbeda kata, tebu serumpun tidak boleh berbeda jalan”. Pepatah ini hendak menegaskan pentingnya kesatuan antara individu atau kelompok yang beragam dalam masyarakat
- Na’ang bara, wengko weki* : memperjuangkan nasib dan kehidupan; mengadu untung; mencari nafkah.
- Nai ca anggik, tuka ca leng* : teguh; utuh; seia sekata; sepakat.
- Nampo ngasang* : pemberian nama.
- Par agu Kolep; Ulun lé-Wa’in lau* : secara harfiah berarti “terbit dan terbenam; hulu sungai-hilir sungai”. Ungkapan ini hendak melukiskan kemahakuasaan Allah. Kuasa Allah itu melampaui ruang

yang disimbolkan melalui arah mata angin (Timur, Barat, Selatan, dan Utara).

- Salang tuak* : hubungan kekerabatan yang bersifat temporal.
- Salang wae* : hubungan kekerabatan melalui ikatan perkawinan yang bersifat abadi.
- Tana wa-Awang éta* : secara harfiah berarti “Bumi di bawah, Langit di atas”. Gambaran makrokosmos ini melukiskan kuasa Allah sebagai pencipta langit dan bumi.
- Teing hang* : ritus penyajian makanan bagi leluhur
- Teing ngasang* : pemberian nama
- Toko ruis cumpe* : tidur dekat tungku api
- Wa’u wa tana* : secara harfiah berarti “turun ke luar rumah atau ke alam bebas”. *Wa’u wa tana* merupakan sebutan untuk ritus pemberian nama pada beberapa daerah di Manggarai bagian Timur.
- Woe nelu* : hubungan kekerabatan melalui perkawinan.
- Wuat wa’i* : doa restu, ritus pembekalan menjelang keberangkatan (pendidikan atau kerja di tempat rantau).
- Wulang agu Leso* : secara harfiah berarti “Bulan dan Matahari”. Ungkapan ini hendak melukiskan kuasa Allah sebagai Pencipta dan Pengatur peredaran bulan dan matahari. Selain itu, ungkapan ini juga hendak melukiskan kuasa Allah yang melampaui waktu (malam dan siang). Tafsiran lain menegaskan bahwa matahari dan bulan merupakan representasi simbolik atas sifat Allah yang mengetahui dan melihat segalanya.

Sumber:

Jilis A. J. Verheijen. *Manggarai dan Wujud Tertinggi*. Jakarta: LIPI-RUL, 1991.

Yohanes S. Lon et al. *Kamus Bahasa Indonesia-Manggarai*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.

Robert S. Ebat dan Fransiskus Ebat. *Kamus Bahasa Manggarai-Indonesia dan Indonesia-Manggarai*. Bogor: Mardi Yuana, 2018.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN DAN KAMUS

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ebat, Robert S. dan Fransiskus Ebat. *Kamus Bahasa Manggarai-Indonesia dan Indonesia-Manggarai*. Bogor: Mardi Yuana, 2018.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Penerbit Obor, 2019.
- Lon, Yohanes S. et al. *Kamus Bahasa Indonesia-Manggarai*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Moeliano, Anton M, et al., eds. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Paus Fransiskus. *Seruan Apostolik Evangelii Gaudium (Sukacita Injil)*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2013.
- Paus Yohanes Paulus II. *Ensiklik Sollicitudo Rei Socialis*. Jakarta: Sekretariat Keadilan dan Perdamaian KWI dan Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1997.
- Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng. *Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng-Pastoral Kontekstual Integral*. Yogyakarta: Penerbit asdaMEDIA, 2016.

BUKU-BUKU

- Agyemang, Charles Amo. *Understanding Neoliberalism as Governmentality: A Case Study of the IMF and World Bank Structural Adjustment Regime in Ghana*. Rovaniemi: Lapland University Press, 2017.
- Aspinall, Edward, and Ward Berenschot. *Democracy for Sale: Pemilu, Klientelisme, dan Negara di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Obor, 2019.
- Baloyra, Enrique. *El Salvador in Transition*. Chapel Hill: University of North Carolina Press, 1982.
- Bana, Kanis Lina, ed. *Makna Bertapak: Jejak Langkah Membangun Manggarai*. Yogyakarta: Penerbit Lamalera, 2009.
- Banawiratma, J. B., and J. Muller. *Berteologi Sosial Lintas Ilmu: Kemiskinan Sebagai Tantangan Hidup Bersama*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Bertens, K. *Pengantar Etika Bisnis*. Cet. ke-5. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.
- Bevans, Stephen B. *Model-Model Teologi Kontekstual*. Terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- . *Teologi Dalam Perspektif Global: Sebuah Pengantar*. Terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Boff, Leonardo. *Kekristenan: Sebuah Ikhtisar*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Budi, Hartono. *Teologi, Pendidikan, dan Pembebasan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- Caporaso, James A., and David P. Levine. *Theories of Political Economy*. USA: Cambridge University Press, 1992.
- Chaniago, Andrinof A. *Gagalnya Pembangunan Kajian Ekonomi Politik Terhadap*

- Akar Krisis di Indonesia*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2021.
- Chen, Martin. *Teologi Gustavo Gutierrez: Refleksi dari Praksis Kaum Miskin*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Ching, Erik Kristofer. *Stories of Civil War in El Salvador: A Battle over Memory*. Chapel Hill: University of North Carolina Press, 2016.
- Dagur, Anton B. *Kebudayaan Manggarai: Sebuah Khazanah Kebudayaan Nasional*. Surabaya: Ubhara Press, 1977.
- Dale, Cypri Jehan Paju. *Kuasa Pembangunan dan Pemiskinan Sistemik*. Labuan Bajo: Sunspirit Books, 2013.
- Denar, Benny. *Mengapa Gereja (Harus!) Tolak Tambang? Sebuah Tinjauan Etis, Filosofis, dan Teologis Atas Korporasi Tambang*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.
- Ellacuría, Ignacio, dan Jon Sobrino, eds. *Mysterium Liberationis: Fundamental Concepts of Liberation Theology*. Maryknoll, New York: Orbis Books, 1993.
- Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah Pesan Inti Ajaran Yesus dalam Cahaya Dunia Modern*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2006.
- Gutierrez, Gustavo, dan Richard Shaull. *Liberation and Change*. Atlanta: John Knox Press, 1977.
- Hardiman, F. Budi. *Dalam Moncong Oligarki Skandal Demokrasi di Indonesia*. Cet. ke-5. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.
- Haryanto, Venansius. *Ranah Politik Menurut Pierre Bourdieu*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Hettne, B. *Thinking about Development: Development Matters*. London dan New York: Zed Books, 2009.
- Jebadu, Alexander. *Bahtera Terancam Karam: Lima Masalah Sosial Ekonomi dan Politik yang Meruntuhkan Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- . *Drakula Abad 21 Membongkar Kejahatan Sistem Ekonomi Pasar Bebas Tanpa Kendali Sebagai Kapitalisme Mutakhir Berhukum Rimba dan Ancamannya Terhadap Sistem Ekonomi Pancasila*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- . *Dalam Moncong Neoliberalisme*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Jebarus, Edu. *Paroki Sita dalam Ziarah-Domine Ut Videam Mgr. Vitalis Djebarus, SVD*. Semarang: Bina Putera Offset, 2008.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Kleden, Paul Budi. *Teologi Terlibat: Politik dan Budaya dalam Terang Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Politik: Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Cet. ke-5. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987.
- . *Iman dan Hati Nurani Gereja Berhadapan dengan Tantangan-Tantangan Zaman*. Jakarta: Penerbit Obor, 2014.
- Maier, Martin. *Oscar Romero*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Mantra, Dodi. *Hegemoni dan Diskursus Neoliberalisme*. Bekasi: MantraPress,

2011.

- Martinussen, John. *Society, State and the Market: A Guide to Completing Theories of Development*. London: Zeed Books, 1999.
- Montgomery, Tommie Sue. *Revolution in El Salvador from Civil Strife to Civil Peace*. San Francisco: Westview Press, 1995.
- Mukese, John Dami. *Seri Buku Pastoralia: Ke Arah Kristiani Upacara Inisiasi Wa'u Wa Tana*. Ende: Nusa Indah, 1983.
- Mukese, John Dami, dan Eduard Jebarus, eds. *Indahnya Kaki Mereka. Telusur Jejak Para Misionaris Belanda 1*. Ende: Provinsi SVD Ende, 2004.
- Nggoro, Adi M. *Budaya Manggarai Selayang Pandang*. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Rahmawati, Desi. *Demokrasi Dalam Genggaman Para Pemburu Rente*. Yogyakarta: Penerbit PolGov, 2018.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Agama*. Maumere: Ledalero, 2019.
- Regus, Max, dan Kanisius Teobaldus Deki, eds. *Gereja Menyapa Manggarai. Menghirup Keutamaan Tradisi, Menumbuhkan Cinta, Menjaga Harapan. Satu Abad Gereja Manggarai-Flores*. Jakarta: Parrhesia Institute, 2011.
- Rizki, Awali, dan Nasyith Majidi. *Neoliberalisme Mencengkeram Indonesia*. Jakarta: E Publishing, 2008.
- Segundo, Juan Luis. *The Liberation of Theology*. Dublin: Gill and MacMillan, 1977.
- Sobrino, Jon. *Christ the Liberator: A View from the Victims*. Maryknoll, New York: Orbis Books, 2001.
- . *Christology at the Crossroads: A Latin American Approach*. Maryknoll, New York: Orbis Books, 1978.
- . *Jesus the Liberator: A Historical-Theological Reading of Jesus of Nazareth*. Maryknoll, New York: Orbis Books, 1993.
- . *No Salvation outside the Poor: Prophetic-Utopian Essays*. Maryknoll, New York: Orbis Books, 2008.
- . *Spirituality of Liberation: Toward Political Wholeness*. Maryknoll, New York: Orbis Books, 1988.
- . *The Principal of Mercy: Taking the Crucified People from the Cross* (Maryknoll, New York: Orbis Books, 1994)
- . *The True Church and the Poor*. Maryknoll, New York: Orbis Books, 1984.
- Sobrino, Jon, and Juan Hernández Pico. *Teologi Solidaritas*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Suryawasita, A. *Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez*. Yogyakarta: Jendela, 2001.
- Toda, Dami N. *Manggarai Mencari Pencerahan Historiografi*. Ende: Nusa Indah, 1999.
- United Nations Truth Commission on El Salvador. *From Madness to Hope: The 12-Year War in El Salvador*. Report of the UN Truth Commission on El Salvador, 1993.
- Verheijen, Jilis A.J. *Manggarai dan Wujud Tertinggi*. Jakarta: LIPI-RUL, 1991.
- Wardaya, Baskara T. *Spiritualitas Pembebasan Refleksi Atas Iman Kristiani dan Praksis Pastoral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.
- Wardi, Robertus. *Menggugat Neoliberalisme Sebuah Kritik George Soros*. Jakarta:

- Penerbit Asia Media, 2018.
- Webb, R.A.F. Paul. *Rural Development and Tradition: The Churches in Bali and Flores*. Melbourne: Centre of Southeast Asian Studies, 1990.
- White, Christopher M. *The History of El Salvador*. London: Greenwood Press, 2009.
- Wibowo, Wahyu S., dan Robert Setio, eds. *Teologi yang Membebaskan dan Membebaskan Teologi*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia dan Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, 2016.
- Yustika, Ahmad Erani. *Ekonomi Politik: Pijakan Teoritis dan Kajian Empiris*. Malang: Intrans Publishing, 2020.

ARTIKEL

- Aditjondro, George J. "Gereja Belum Siap Komunikasikan Dampak Negatif Pertambangan", dalam Alex Jebadu et al., eds. *Pertambangan di Flores-Lembata: Berkah Atau Kutuk*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Aur, Alexander. "Dari Babat Kopi ke Babat Nyawa", dalam Eman J. Embu dan Robert Mirsel, eds. *Gugat Darah Petani Kopi Manggarai*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.
- Betray, Y. "Sejarah Gereja Katolik di Wilayah Keuskupan Ruteng", dalam *Sejarah Gereja Katolik Indonesia, 3b*. Jakarta: Dokpen KWI, 1972.
- Boff, Clodovis. "Methodology of the Theology of Liberation", dalam Jon Sobrino dan Ignacio Ellacuría, eds. *Systematic Theology: Perspectives from Liberation Theology*. Maryknoll, New York: Orbis Books, 1996.
- Chen, Martin. "Menorehkan Wajah Manusiawi kepada Dunia (Perutusan Diakonia Gereja)", dalam Martin Chen dan Agustinus Manfred Habur, eds. *Diakonia Gereja Pelayanan Kasih Bagi Orang Miskin dan Marginal*. Jakarta: Penerbit Obor dan Prodi Pendidikan Teologi Unika Santu Paulus Ruteng, 2020.
- . "Tahun Rahmat Tuhan Telah Datang: Refleksi Praksis Pastoral 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai", dalam Martin Chen dan Charles Suwendi, eds. *Iman, Budaya, dan Pergumulan Sosial: Refleksi Yubileum 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Penerbit Obor, 2012.
- Daven, Mathias. "Gereja Sebagai 'Global Player' dan Solidaritas Global dengan Kaum Miskin", dalam Max Regus dan Fidelis Den, eds. *Omnia In Caritate (Lakukanlah Semua dalam Kasih): Kenangan Tahbisan Uskup Mgr. Siprianus Hormat*. Jakarta: Penerbit Obor, 2020.
- Ellacuría, Ignacio. "The Crucified People", dalam Jon Sobrino dan Ignacio Ellacuría, eds. *Systematic Theology: Perspectives from Liberation Theology*. Maryknoll, New York: Orbis Books, 1996.
- Erb, Maribeth. "Negotiating History: Myth, Power and Ethnicity in Manggarai (Flores, Eastern Indonesia)", dalam H. M. Dahlan et al., eds. *ASEAN in the Global System*. Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, 1993.
- Haber, Maximus. "Sekilas Keuskupan Ruteng", dalam Silvian Mongko dan Frans Nala, eds. *Jejak Sang Gembala Persembahan Para Musafir Dioses Ruteng*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Hargens, Boni. "Bosisme Lokal dan Pergeseran Kekuasaan di Manggarai", dalam

- Boni Hargens, ed. *Kebuntuan Demokrasi Lokal di Indonesia: Studi Konflik Tambang di Manggarai-Flores*. Jakarta: Parrhesia Institute, 2009.
- . "Manggarai, Gereja, dan Negara", dalam Max Regus dan Kanisius Teobaldus Deki, eds. *Gereja Menyapa Manggarai Menghirup Keutamaan Tradisi, Menumbuhkan Cinta, Menjaga Harapan (Satu Abad Gereja Manggarai-Flores)*. Jakarta: Parrhesia Institute, 2011.
- Hertz, Norena. "Hidup di Dunia Material", dalam I. Wibowo dan Francis Wahono, eds. *Neoliberalisme*. Yogyakarta: Penerbit Cindelas Rakyat Cerdas, 2003.
- Imam, R. Haryono. "Masyarakat Warga dalam Pemikiran Gramsci", dalam F. Budi Hardiman, ed. *Ruang Publik Melacak 'Partisipasi Demokratis' dari Polis Sampai Cyberspace*. Cet. ke-6. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Kristiyanto, Eddy. "Kilas Balik dan Prospek Pastoral Ministry Fransiskan", dalam Martin Chen dan Charles Suwendi, eds. *Iman, Budaya, dan Pergumulan Sosial: Refleksi Yubileum 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Penerbit Obor, 2012.
- Lanur, Alex. "Pandangan Hidup Orang Manggarai", dalam Martin Chen dan Charles Suwendi, eds. *Iman, Budaya, dan Pergumulan Sosial: Refleksi Yubileum 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Penerbit Obor, 2012.
- Lon, Yohanes Servatius. "Potensi Pariwisata dan Kearifan Lokal Budaya Manggarai", dalam Martin Chen dan Frans Nala, eds. *Peziarah di Bumi Gereja dan Pariwisata Holistik*. Jakarta: Penerbit Obor, 2023.
- Magnis-Suseno, Franz. "Keadilan dan Analisis Sosial: Segi-Segi Etis", dalam J.B. Banawiratma, ed. *Kemiskinan dan Pembebasan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Mirsel, Robert. "Masalah Tambang Sebagai Masalah Pastoral", dalam Alex Jebadu et al., eds. *Pertambangan di Flores-Lembata: Berkah Atau Kutuk*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- . "Masyarakat Manggarai: Sejarah, Alam Pikiran, Tanah dan Hutan", dalam Eman J. Embu dan Robert Mirsel, eds. *Gugat Darah Petani Kopi Manggarai*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.
- Mongko, Silvianus M. "Pembangunan Pariwisata, Ancaman Lokalitas, dan Peran Sosial Gereja", dalam Max Regus dan Fidelis Den, eds. *Omnia In Caritate (Lakukanlah Semua Dalam Kasih): Kenangan Tahbisan Uskup Mgr. Siprianus Hormat*. Jakarta: Penerbit Obor, 2020.
- Mukese, John Dami. "Makna Hidup Orang Manggarai (Dimensi Religius, Sosial, dan Ekologis)", dalam Martin Chen dan Charles Suwendi, eds. *Iman, Budaya, dan Pergumulan Sosial: Refleksi Yubileum 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Penerbit Obor, 2012.
- Nama, Simon. "Kerasulan Sosial Ekonomi: Bagian Integral Pewartaan Injil", dalam Martin Chen dan Charles Suwendi, eds. *Iman, Budaya, dan Pergumulan Sosial: Refleksi Yubileum 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Penerbit Obor, 2012.
- Nordholt, Henk Schulte. "Decentralization in Indonesia: Less State, More Democracy?", dalam John Harris et al., eds. *Politicizing Democracy*. Houndmills: Palgrave MacMillan UK, 2004.
- Parera, Viator. "Ekologi Verses Ekonomi: Seputar Pembabatan Kopi di Manggarai", dalam Eman J. Embu dan Robert Mirsel, eds. *Gugat Darah*

- Petani Kopi Manggarai*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.
- Priyono, Herry. "Dalam Pusaran Neoliberalisme", dalam I. Wibowo dan Francis Wahono, eds. *Neoliberalisme*. Yogyakarta: Penerbit Cindelaras Rakyat Cerdas, 2003.
- Regus, Max. "Bupati Mabar dan Kesesatan Berpikir", dalam Alex Jebadu et al., eds. *Pertambangan di Flores-Lembata: Berkah Atau Kutuk*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- . "Politik Pembangunan dan Perlawanan Lokal", dalam Paul Budi Kleden dan Otto Gusti Madung, eds. *Menulik Lebih dalam Kenangan 40 Tahun STFK Ledalero*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Salesman, Frans. "Pariwisata Sebagai Prime Mover Pembangunan", dalam Martin Chen dan Frans Nala, eds. *Peziarah di Bumi Gereja dan Pariwisata Holistik*. Jakarta: Penerbit Obor, 2023.
- Sangadji, Anto. "Kontradiksi Kapitalisme dan Rasisme", dalam Dede Mulyanto dan Coen Husain Ponto, eds. *Bela Islam atau Bela Oligarki? Pertalian Agama, Politik, dan Kapitalisme di Indonesia*. Jakarta: IndoPROGRESS dan Islam Bergerak, 2017.
- Satu, Adam. "Karya Pastoral SVD di Manggarai", dalam Martin Chen dan Charles Suwendi, eds. *Iman, Budaya, dan Pergumulan Sosial: Refleksi Yubileum 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Penerbit Obor, 2012.
- Soedjatmoko. "Dimensi-Dimensi Struktural Kemiskinan", dalam Melly Alfian dan G. Tan Selo Soemarjo, eds. *Kemiskinan Struktural: Suatu Bunga Rampai*. Jakarta: YIIS, 1980.
- Suryawasita, A. "Analisis Sosial", dalam J.B. Banawiratma, ed. *Kemiskinan dan Pembebasan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Sutam, Ino. "Menjadi Gereja Katolik yang Berakar dalam Kebudayaan Manggarai", dalam Martin Chen dan Charles Suwendi, eds. *Iman, Budaya, dan Pergumulan Sosial: Refleksi Yubileum 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Penerbit Obor, 2012.
- Tim Investigasi Independen. "Suara Para Korban: Kronologi Tragedi Ruteng 10 Maret 2004", dalam Eman J. Embu dan Robert Mirsel, eds. *Gugat Darah Petani Kopi Manggarai*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.
- Tim Pemantau Komnas HAM RI. "Penghilangan Nyawa dan Tindak Kekerasan", dalam Eman J. Embu dan Robert Mirsel, eds. *Gugat Darah Petani Kopi Manggarai*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.
- Törnquist, Olle. "Kemandegan Demokrasi Indonesia", dalam Willy Purna Samadhi dan Nicolaas Warouw, eds. *Demokrasi di Atas Pasir Kemajuan dan Kemunduran Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Demos, 2009.
- Tukan, Simon Suban. "Industri Pertambangan: Mesin Penghancur yang Masif di Manggarai", dalam Alex Jebadu et al., eds. *Pertambangan di Flores-Lembata: Berkah Atau Kutuk*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Walzer, Michael. "The Civil Society Argument", dalam Chantal Mouffe, ed. *Dimensions of Radical Democracy*. London: Verso, 1995.
- Yohana, Maria. "Tapak-Tapak SSpS di Tanah Manggarai", dalam Martin Chen dan Charles Suwendi, eds. *Iman, Budaya, dan Pergumulan Sosial: Refleksi Yubileum 100 Tahun Gereja Katolik Manggarai*. Jakarta: Penerbit Obor, 2012.

JURNAL

- Aprianto, Naerul Edwin Kiky Aprianto. 'Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam'. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2, 2017.
- Aritonang, Jan S. "Dampak Reformasi Terhadap Perpecahan Gereja dan Maknanya Bagi Penyatuan Gereja". *Jurnal Ledalero*, 16.2, 2017.
- Bisei, Abdon. "Gereja Harus Menurunkan Rakyat Tersalib dari Salib". *Limen*, 10.1, 2013.
- . "Sejarah Keselamatan adalah Keselamatan dalam Sejarah". *Limen*, 9.2, 2013.
- Borgias, Fransiskus. "The Quick Growth of The Catholic Church in Manggarai: A Phenomenology Of Conversion and Some Explanations". *MELINTAS*, 31.3, 2015.
- Burke, Kevin F. "Book Review: Christ the Liberator: A View from the Victims". *Theological Studies*, 63.4, 2002.
- Carriker, C. Timothy. "Book Review: The Principle of Mercy: Taking the Crucified People from the Cross". *Missiology: An International Review*, 24.1, 1996.
- Cook, Michael L. "Book Review: Jesus the Liberator: A Historical-Theological Reading of Jesus of Nazareth". *Theological Studies*, 55.3, 1994.
- Denar, Benediktus, dan Keristiani Dahurand. "Kiprah Gereja Keuskupan Ruteng Pascatambang (Studi Kasus Masyarakat Lingkar Tambang Di Paroki St. Thomas Morus Robek, Keuskupan Ruteng)". *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 10.2, 2022.
- Erb, Maribeth. "Between Empowerment and Power: The Rise of the Self-Supporting Church in Western Flores, Eastern Indonesia". *SOJOURN: Journal of Social Issues in Southeast Asia*, 21.2, 2006.
- . "Shaping a 'New Manggarai': Struggles over Culture and Tradition in an Eastern Indonesian Regency". *Asia Pacific Viewpoint*, 46.3, 2005.
- Ford, Michele, dan Thomas B Pepinsky. "Melampaui Oligarki? Bahasan Kritis Kekuasaan Politik dan Kesenjangan Ekonomi di Indonesia". *Prisma*, 33.1, 2014.
- Gaut, Wilibaldus. "Steep Path toward a Synodal Church: An Indonesian Case". *International Journal of Asian Christianity*, 6.1, 2023.
- Gills, B. K. "El Salvador in Crisis: Indigenous Conflict and Foreign Intervention". *Millennium: Journal of International Studies*, 13.2, 1984.
- Haryanto, Venansius. "Subjek Petani dalam Wacana Pembangunan di Manggarai". *Journal of Governance*, 2.1, 2017.
- Herry-Priyono, B. "Mencari Badan Publik: Refleksi Bagi Rehabilitasi Arti Pembangunan". *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8.2, 2004.
- Jehaut, Rikardus. "Membedah Diskursus Sinodalitas Paus Fransiskus dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Menggereja di Indonesia". *Jurnal Ledalero*, 21.1, 2022.
- Jewadut, Jean Loustar, Urbanus Gara, dan Jimmy Yohanes Hironimus. "Kontribusi Teologi Pembebasan Bagi Feminisme di Asia: Sebuah Kajian Kritis". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 24.1, 2024.
- Kirchberger, Georg. "Konflik dan Rekonsiliasi-Suatu Spiritualitas Kristiani Berdasarkan Teologi Jon Sobrino". *Jurnal Berbagi*, 4.1, 2015.

- Kleden, Paul Budi. "Berpijak di Bumi Berpihak Kepada Manusia: Mandat dari *Gaudium et Spes*". *Jurnal Ledalero*, 12.1, 2017.
- Leech, Kenneth. "Book Review: Spirituality of Liberation". *Theology*, 92.750, 1989.
- Marshall, Molly. "Book Review Mysterium Liberationis: Fundamental Concepts of Liberation Theology". *Review and Expositor*, 92.2, 1995.
- Ngabalin, Marthinus. "Teologi Pembebasan Menurut Gustavo Gutierrez dan Implikasinya bagi Persoalan Kemiskinan". *Kenosis*, 3.2, 2017.
- Irawan, Paulus Bambang. "Suffering as Mysterium Iniquitatis and Mysterium Salutis". *Diskursus*, 17.1, 2018.
- Regus, Maximus. "Tambang dan Perlawanan Rakyat : Studi Kasus Tambang di Manggarai, NTT". *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 16.1, 2011.
- Santoso, Purwo. "Kemandirian Lokal: Upaya Pemberdayaan Hak-Hak Sipil". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3.2, 1999.
- Schineller, J. Peter. "Book Review: Christology at the Crossroads: A Latin American Approach". *Theological Studies*. 40.1, 1979.
- Schweitzer, Don. "No Salvation outside the Poor: Prophetic-Utopian Essays – By Jon Sobrino". *Religious Studies Review*, 34.4, 2008.
- Shaull, Richard. "Book Review: The True Church and the Poor". *International Bulletin of Missionary Research*, 10.2, 1986.
- Simatupang, Hendra Gunawan. "Membangun Solidaritas Poros Tengah Bagi Buruh Berdasarkan Pemikiran Jon Sobrino". *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 8.1, 2023.
- Sobrino, Jon. "Jesus of Galilee from the Salvadoran Context: Compassion, Hope, and Following the Light of the Cross". *Theological Studies*, 70.2, 2009.
- Terisno, Visensius Herdy, Lintu Tulistyantoro, dan Poppy Firtatwentyna Nilasari. "Studi Makna dan Ruang dalam Hunian Tradisional Manggarai, Flores Nusa Tenggara Timur", *Intra*, 7.1, 2019.
- Tolo, Emilianus Yakob Sese. "Akumulasi Melalui Perampasan dan Kemiskinan di Flores". *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 21.2, 2016.
- Tombs, David. "Jon Sobrino and 'the Crucified People'". *Religions*, 14.2, 2023.
- Valiente, O. Ernesto. "From Conflict to Reconciliation: Discipleship in the Theology of Jon Sobrino". *Theological Studies*, 74.3, 2013.
- Viktorahadi, R.F. Bhanu, Mochamad Ziaul Haq, dan Yeni Huriani. "Cara Pandang Gereja Terhadap Kemiskinan dan Pembangunan". *Hanifiyah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 4.2, 2021.
- Wagner, Richard E. "Governance within a System of Entangled Political Economy". *Journal Forest Policy and Economics*. 107, 2019.
- Wahab, M. Husein A. "Pemikiran Pembebasan dalam Teologi". *Jurnal Substantia*, 15.2, 2013.
- Walatka, Todd. "Uniting Spirituality and Theology: Jon Sobrino's Seeking Honesty with the Real". *Spiritus: A Journal of Christian Spirituality*, 13.1, 2013.
- Widyawati, Fransiska, dan Yohanes S. Lon. "Mission and Development in Manggarai, Flores Eastern Indonesia In 1920-1960s". *Paramita: Historical Studies Journal*, 29.2, 2019.

MAJALAH DAN KORAN

Herin, Fransiskus Pati. "Ambisi Mengurangi Energi Fosil di 'Pulau Panas Bumi'". *Kompas*, 14 October 2021.

MANUSKRIP

Buru, Puplius Meinrad. "Salib dan Kebangkitan Kristus dalam Horison Praksis Pembebasan: Kristologi dari Perspektif Korban Menurut Jon Sobrino". Bahan Kuliah, IFTK Ledalero, 2022.

Djalong, Fransiskus Agustinus. "Kairos dan Developmentalisme: Politik Wacana Patronase di Manggarai". Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2011.

Kleden, Leo. "Filsafat Manusia". Bahan Kuliah, STFK Ledalero, 2019.

Widyawati, Fransiska. "The Development of Catholicism in Flores, Eastern Indonesia: Manggarai Identity, Religion and Politics". Disertasi, Universitas Gadjah Mada, 2013.

INTERNET

Alyanti, Fransisca, Kurniawati, Jeanne Anggun YBB, dan Dindha Cahyoening Moerthi. "Tujuh Arah Presiden dan Transformasi Labuan Bajo sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas". *Sekretariat Kabiner Republik Indonesia*, 2022 <<https://setkab.go.id/tujuh-arahan-presiden-dan-transformasi-labuan-bajo-sebagai-destinasi-pariwisata-super-prioritas/>> [diakses 13 Maret 2024].

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat. "Kabupaten Manggarai Barat dalam Angka 2023" <<https://manggaraibaratkab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=manggarai+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>> [diakses 13 November 2023].

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. "Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam Angka 2023" <<https://ntt.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=Nusa+Tenggara+Timur+dalam+angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>> [diakses 13 November 2023].

Cunningham, John M. 'Hacienda'. *Encyclopaedia Britannica* <<https://www.britannica.com/topic/hacienda-estate>>

Dinas Kelautan dan Perikanan. "Laporan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Manggarai Timur 2018", 2019 <<https://www.manggaraitimurkab.go.id/web-tools/download/file/140-4-dinas-kelautan-dan-perikanan.html>> [diakses 22 February 2024].

Dinas Kelautan, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Manggarai. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2021*. <<https://satudata.manggaraikab.go.id/adm/file/20220906080137LKIPINSPEKTORATTAHUN2021.pdf>>

Dinas Kesehatan Provinsi NTT. *Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Provinsi NTT 2019-2023*. <<https://e-renggar.kemkes.go.id/>>

Drexler-Dreis, Joe. "Interview with Jon Sobrino". *Newsletter CLT* 6, 2013. <https://theo.kuleuven.be/apps/centr_bevrijding_newsletter/view/97/#item5>

- [diakses 3 Desember 2023].
- Goa, Alsi. "Selilit Persoalan Tambang Manggarai: Catatan Perjalanan ke Masyarakat Lingkar Tambang di Manggarai Raya". *JPIC OFM Indonesia*, 2018. <<https://jpicofmindonesia.org/2018/03/selilit-persoalan-tambang-manggarai-catatan-perjalanan-ke-masyarakat-lingkar-tambang-di-manggarai-raya/>> [diakses 22 Februari 2024].
- Haryanto, Venansius. "Tambang Nasional Komodo di Ambang Bencana Ekologi dan Sosial". *Tirto.id*, 2020. <<https://tirto.id/taman-nasional-komodo-di-ambang-bencana-ekologi-dan-sosial-f5vr>> [diakses 20 Februari 2024].
- Haryanto, Venansius, dan Made Supriatma. "Ruang Hidup Orang Wae Sano Terancam Proyek Panas Bumi". *Mongabay*, 2020. <<https://www.mongabay.co.id/2020/04/17/ruang-hidup-orang-wae-sano-terancam-proyek-panas-bumi/>> [diakses 22 Februari 2024].
- Hayon, Sandy. "Begini Perkembangan Wacana Proyek Geothermal Wae-Sano Jabar". *Ekorant.com*, 2021. <<https://ekorant.com/2021/12/16/begini-perkembangan-wacana-proyek-geothermal-wae-sano-jabar/>> [diakses 12 Maret 2024].
- Jaringan Kerja Rakyat. "Menggugat Industri Ekstraksi Panas Bumi untuk Pembangkit Listrik di Indonesia". *Sun Spirit*, 2021. <<https://sunspiritforjusticeandpeace.org/2021/02/01/menggugat-industri-ekstraksi-panas-bumi-untuk-pembangkit-listrik-di-indonesia/1801/>>
- JATAM. "[Surat Terbuka] Wae Sano Ruang Hidup Kami!". *Jatam.org*, 2021. <<https://www.jatam.org/surat-terbuka-wae-sano-ruang-hidup-kami/>> [diakses 25 Maret 2024].
- Jempau, Ario. "Perusahaan-Perusahaan yang Pernah dan Masih Mengantongi Izin Investasi di Taman Nasional Komodo". *Floresa.co*, 2021. <<https://floresa.co/2021/08/05/perusahaan-perusahaan-yang-pernah-dan-masih-mengantongi-izin-investasi-di-taman-nasional-komodo-2/>> [diakses 11 April 2023].
- Karitas Indonesia. "Sejarah Singkat Keuskupan Larantuka". *Karitas Indonesia*, 2024. <<https://karina.or.id/keuskupan-larantuka/>> [diakses 18 Februari 2024].
- Kementerian ESDM. "Potensi Besar 'Flores Geothermal Island' bagi Masyarakat Sekitar". *Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia*, 2017. <<https://www.esdm.go.id/id/media-center/news-archives/potensi-besar-flores-geothermal-island-bagi-masyarakat-sekitar>> [diakses 16 Mei 2023].
- Kira, Biru. "Siapakah Jon Sobrino, SJ". *Kolsani.or.id*, 2013. <<https://kolsani.or.id/index.php/2013/01/28/teolog-jesuit-jon-sobrino-sj/>> [diakses 11 April 2023].
- Komsos Ruteng. "Hasil Sidang Pastoral Post Natal Keuskupan Ruteng, 9-13 Januari 2023". *Komsos Ruteng*, 2023. <<https://keuskupanruteng.org/hasil-sidang-pastoral-post-natal-keuskupan-ruteng-9-13-januario-2023/>> [diakses 20 Februari 2024].
- . "Hasil Sidang Pastoral Keuskupan Ruteng Tahun Pastoral Pariwisata Holistik 2022". *Keuskupanruteng.org*, 2022. <<https://keuskupanruteng.org/hasil-sidang-pastoral-keuskupan-ruteng-tahun-pastoral-pariwisata-holistik-2022/>> [diakses 28 Februari 2024].

- . "Hasil Sidang Pastoral Post Natal Keuskupan Ruteng Tahun Pastoral Ekologi Integral (2024): Harmonis, Pedagogis, dan Sejahtera". *Keuskupanruteng.org*, 2024. <<https://keuskupanruteng.org/hasil-sidang-pastoral-post-natal-keuskupan-ruteng-8-12-januari-2024/>> [diakses 28 Februari 2024]
- . "Input Bapak Uskup Ruteng dalam Sidang Pastoral Post Natal 2023 Tahun Ekonomi Berkelanjutan". *Keuskupanruteng.org*, 2023. <<https://keuskupanruteng.org/input-bapak-uskup-ruteng-dalam-sidang-pastoral-post-natal-2023tahun-ekonomi-berkelanjutan/>> [diakses 28 Februari 2024].
- . "Press Release: Sikap Gereja Katolik Keuskupan Ruteng Terhadap Proyek Geothermal di Wae Sano". *Keuskupanruteng.org*, 2021. <<https://keuskupanruteng.org/press-release-sikap-gereja-katolik-keuskupan-ruteng-terhadap-proyek-geothermal-di-wae-sano/>> [diakses 25 Maret 2024].
- Kuiper, Kathleen. "Repartimiento". *Encyclopaedia Britannica*. <<https://www.britannica.com/topic/repartimiento>>
- Manasye, John. "Cemas Dipaksa Terima Proyek Geothermal, Warga Adat Poco Leok di Flores Minta Solidaritas Gereja", *Floresa*, 2023. <<https://floresa.co/2023/02/02/cemas-dipaksa-terima-proyek-geothermal-warga-adat-poco-leok-di-flores-minta-solidaritas-gereja/>> [diakses 16 Mei 2023].
- Mgr. Siprianus Horat. "Surat Rekomendasi Proyek Panas Bumi (Geothermal) Wae Sano, Kabupaten Manggarai Barat, NTT". <<http://13.214.73.255/wp-content/uploads/2021/06/Surat-Uskup-Sipri.pdf>> [diakses 25 Maret 2024].
- New Catholic Encyclopedia. "The Catholic Church in El Salvador". *Encyclopedia.Com*. <<https://www.encyclopedia.com/religion/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/elsalvador-catholic-church>> [diakses 2 Oktober 2023].
- Permana, Nicko Yoga. "Penetapan Pulau Flores Sebagai Pulau Panas Bumi". *Direktorat Jenderal EBTKE - Kementerian ESDM*, 2017. <<https://ebtke.esdm.go.id/post/2017/07/04/1697/penetapan.pulau.flores.sebagai.pulau.panas.bumi>> [diakses 16 Mei 2023].
- Ray, Michael. "Spanish Civil War". *Encyclopaedia Britannica*. <<https://www.britannica.com/biography/Francisco-Largo-Caballero>> [diakses 2 Oktober 2023].
- Saturi, Sapariah. "Proyek Wisata di TN Komodo: Organisasi Masyarakat Desak Evaluasi Menyeluruh". *Mongabay*, 2021. <<https://www.google.com/amp/s/www.mongabay.co.id/2020/11/03/proyek-wisata-di-tn-komodo-organisasi-masyarakat-desak-evaluasi-menyeluruh/amp/>> [diakses 13 Maret 2024].
- StudySmarter. "Life Expectancy", 2024. <<https://www.studysmarter.co.uk/explanations/geography/health-and-human-rights/life-expectancy>> [diakses 25 Februari 2024].
- Suhardi, Gaudensius. "Uskup Ruteng Teken MoU Masalah Geotermal Wae Sano". *Media Indonesia*, 2020. <https://mediaindonesia.com/nusantara/349901/uskup-ruteng-teken-mou-masalah-geotermal-wae-sano#google_vignette> [diakses 25 Maret 2024].

- Sunspirit. "Mengenal Wisata Super Premium Labuan Bajo dan Ancamannya". *Sunspirit for Justice and Peace*, 2020. <<https://sunspiritforjusticeandpeace.org/2020/08/26/mengenal-wisata-super-premium-labuan-bajo-dan-ancamannya/1670/>> [diakses 13 Maret 2024].
- Susabun, Anno. "Demi Loloskan Proyek Geothermal di Poco Leok, Pemerintah Diduga Manipulasi Informasi dan Abaikan Warga yang Menolak". *Floresa*, 2022. <<https://floresa.co/2022/10/27/demi-loloskan-proyek-geothermal-di-poco-leok-pemerintah-diduga-manipulasi-informasi-dan-abaikan-warga-yang-menolak/>> [diakses 16 Mei 2023].
- . "Mengapa Perempuan Poco Leok Ada di Garis Depan Melawan Proyek Geothermal?". *Floresa*, 2023. <<https://floresa.co/2023/03/15/mengapa-perempuan-poco-leok-ada-di-garis-depan-melawan-proyek-geothermal/>> [diakses 16 Mei 2023].
- Tim Floresa. "Babak Baru Proyek Geothermal Wae Sano: Bank Dunia Angkat Kaki, Pendana Beralih Ke Pemerintah". *Floresa*, 2023. <<https://floresa.co/reportase/peristiwa/57608/2023/11/08/babak-baru-proyek-geothermal-wae-sano-bank-dunia-angkat-kaki-pendana-beralih-ke-pemerintah>> [diakses 12 Maret 2024].
- . "Jangan Sesuka Hati Buat Kebijakan' Protes Warga Poco Leok Untuk Bupati Manggarai yang Beri Izin Lokasi Proyek Geothermal", *Floresa*, 2023. <<https://floresa.co/2023/03/02/jangan-sesuka-hati-buat-kebijakan-protos-warga-poco-leok-untuk-bupati-manggarai-yang-beri-izin-lokasi-proyek-geothermal/>> [diakses 16 Mei 2023].
- . "Surat Uskup Ruteng Terkait Geothermal Picu Protes Warga Wae Sano". *Floresa*, 2021. <<https://floresa.co/reportase/mendalam/47820/2021/06/09/surat-uskup-ruteng-terkait-geothermal-picu-protos-warga-wae-sano>> [diakses 25 Maret 2024].
- United States Holocaust Memorial Museum. "The Spanish Civil War". *Holocaust Encyclopedia*. <<https://encyclopedia.ushmm.org/content/en/article/spanish-civil-war>> [diakses 2 Oktober 2023].
- Wallenfeldt, Jeff. "Encomienda". *Encyclopaedia Britannica*. <<https://www.britannica.com/topic/encomienda>>